

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja adalah periode transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh perkembangan biologis dan psikologis. Selama fase ini, remaja mulai mengeksplorasi identitas mereka dan memperluas interaksi sosial mereka. Remaja, sebagai makhluk sosial, aktif berinteraksi sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Menurut Muhammad Ali, masa remaja adalah ketika mereka mulai berinteraksi lebih banyak dengan orang dewasa, tidak lagi merasa inferior terhadap mereka, tetapi sebagai setara (Ali & Asrori, 2009).

Keluarga adalah unit terkecil dan inti dari sistem sosial masyarakat. Orang tua, yang rutin berinteraksi dengan anak-anak mereka, memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan pendidikan, termasuk dalam hal agama. Pengalaman sejak kanak-kanak hingga remaja, baik yang disadari maupun tidak, secara integral membentuk kepribadian mereka. Karena itu, orang tua adalah pembimbing utama dalam pengembangan karakter anak. Karakter masa depan anak sangat tergantung pada pendidikan dan bimbingan yang diberikan di lingkungan keluarga.

Belakangan ini, perilaku agresif remaja, baik individu maupun kelompok, telah menjadi sorotan publik dan mudah diakses melalui media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Perilaku agresif bisa terjadi di mana

saja, termasuk di jalan, sekolah, atau pedesaan, dan bisa berupa kekerasan verbal atau fisik.

Dalam Islam, dipercaya bahwa pola asuh yang diajarkan dalam Al-Qur'an adalah yang terbaik. Jika pola asuh yang sesuai dengan Al-Qur'an diterapkan, banyak masalah anak dapat diatasi. Orang tua harus memahami dan siap untuk mengasuh anak-anak mereka dengan baik.

Perilaku agresif adalah perilaku yang dapat membuat lingkungan tidak nyaman. Keagresifan sebagai fenomena sosial sering dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keluarga, pengaruh subkultural, dan permodelan dari media massa atau sosial. Perilaku agresif di kalangan remaja sering meliputi kekerasan, seperti perkelahian, makian, penganiayaan, pencurian, dan pembunuhan, yang dapat berujung pada tindakan kriminal (Julian & Alfred, 2008).

Berdasarkan kajian di atas, Perilaku agresif sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH POLA ASUH ISLAMI ORANG TUA TERHADAP PENURUNAN TINGKAT AGRESIVITAS PADA REMAJA DI RT 09 RW 03 KELURAHAN SURADE KECAMATAN SURADE KABUPATEN SUKABUMI”**.

Penelitian ini dilakukan di RT 09 RW 03 Kelurahan Surade Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan ketua RT 09, terungkap bahwa remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Surade ini terlibat dalam perilaku kenakalan seperti berani membentak orang tua, berbicara kasar dengan teman sebaya, perilaku *bullying*, hingga perilaku tidak jujur. Faktor-faktor

yang mempengaruhi pola asuh orang tua seperti kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua, berkontribusi pada pola pengasuhan yang kurang baik, menunjukkan pentingnya perbaikan pemahaman antara orang tua dan anak untuk menciptakan kenyamanan dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang muncul adalah seberapa besar pengaruh pola asuh Islami orang tua terhadap penurunan tingkat agresivitas remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti seberapa besar pengaruh pola asuh Islami orang tua terhadap penurunan tingkat agresivitas remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Surade, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, adapun beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari segi Akademis, Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman tentang dampak pola asuh Islami terhadap penurunan tingkat agresivitas pada remaja, serta menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji topik serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas mengenai pola asuh orang tua dan agresivitas remaja.

2. Dari segi Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi remaja, khususnya remaja di RT 09 RW 03 Kecamatan Surade Kelurahan Surade Kabupaten Sukabumi. Serta menjadi contoh bagi orang tua dalam memberikan perawatan dan pendidikan yang efektif kepada anak-anak mereka, dengan harapan agar anak-anak tidak mengembangkan perilaku agresif.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan suatu analisis teori-teori yang relevan untuk mendukung penulisan karya ilmiah yang sedang dilakukan. Informasi dari penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Dalam rangka ini, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan memiliki korelasi serta tema yang serupa dengan skripsi ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi, (Suaidah) Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*”. Sebuah studi mengenai dampak metode pengasuhan orang tua pada ketertarikan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Shohibul Barokah, Kota Serang, menemukan bahwa pengaruh tersebut hanya mencakup 9,3% dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Sementara itu, sebagian besar, yaitu 90,7%, dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti kondisi fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sarana pendidikan. Hasil ini menegaskan

bahwa walaupun kecil, pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah positif.

Kedua, Skripsi, (Firawati) Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam. “*Pengaruh Pola Asuh Islami Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*”. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji hipotesis dan regresi linear sederhana di SPSS 25 pada sampel yang terdiri dari 20 responden dari Desa Sukamaju, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, terbukti bahwa pola asuh islami yang diterapkan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap mengurangi perilaku agresif pada remaja. Hasil analisis menunjukkan nilai Thitung sebesar 7.110 yang melebihi Ttabel sebesar 1.734, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (0,000). Dengan demikian, hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari pola asuh islami terhadap penurunan perilaku agresif diterima. Ini menunjukkan bahwa pola asuh islami efektif dalam mempengaruhi perilaku remaja di wilayah tersebut.

Ketiga, Skripsi (Hairul Umah) Jurusan Psikologi, UIN Maulana Ibrahim Malang. “*Pengaruh Religiuitas dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Remaja di SMP Negeri 01 Maesan Kabupaten Bondowoso*”. Studi ini menghasilkan beberapa temuan utama di SMPN 01 Maesan, Kabupaten Bondowoso: (1) Tingkat keislaman remaja berada pada level sedang, yang menandakan pemahaman agama yang moderat, tetapi tidak terlalu rendah. (2) Metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua cenderung bersifat otoriter atau memaksa, yang tidak mendukung pengembangan kemandirian remaja dan sering

melibatkan kontrol ketat serta hukuman fisik. (3) Tingkat agresivitas remaja dianggap ringan, dengan beberapa tindakan kekerasan yang tidak termasuk dalam kategori kriminal. (4) Ada hubungan yang signifikan antara tingkat keislaman remaja dan metode pengasuhan dengan tingkat agresivitas, dimana kurangnya pemahaman agama dan dukungan positif dari orang tua berkorelasi dengan peningkatan perilaku agresif di kalangan remaja.

F. Kerangka Berpikir

1. Pola Asuh Islami

a. Pengertian Pola Asuh Islami

Pola asuh adalah kombinasi dari "pola" yang berarti struktur atau cara kerja, dan "asuh" yang berarti mendidik atau merawat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bahasa, 2008). Elizabeth Hurlock (1978) mengungkapkan bahwa sikap orang tua sangat mempengaruhi interaksi dan dinamika hubungan dengan anak-anak mereka. Perlakuan orang tua yang positif cenderung menghasilkan hubungan yang lebih baik dengan anak-anak mereka. Pola asuh tidak hanya melibatkan perhatian dan kontrol, tetapi juga memiliki efek jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan mental anak, membentuk karakter dan watak mereka untuk masa dewasa.

Dalam teori yang dikembangkan oleh Hurlock pada tahun 1991, dikenali tiga jenis pola asuh: demokratis, otoriter, dan permisif, masing-masing memberikan respons yang berbeda pada anak berdasarkan interaksi mereka dengan orang tua.

Konsep Islami mencakup nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan seperti seni, tradisi, dan pendidikan. Pola asuh Islami adalah metode pengasuhan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah, di mana orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mencakup tauhid, keimanan, dan akhlak. Tugas orang tua Muslim meliputi pendidikan akhlak, fisik, intelektual, dan sosial anak-anak mereka, dengan tujuan membesarkan anak-anak yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

b. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Islami

Dalam sebuah keluarga yang memiliki lebih dari satu anggota, setiap individu cenderung memiliki tipe kepribadian yang unik, termasuk perbedaan antara ayah, ibu, dan anak. Berikut adalah berbagai bentuk pola asuh Islami yang diterapkan oleh orang tua:

- 1) **Pembinaan Akidah:** Dalam Islam, akidah mencakup enam aspek utama: kepercayaan kepada Allah, malaikat, rasul, hari akhir, dan Qadha serta Qadar. Pembinaan akidah berfokus pada pengembangan perilaku terpuji, kepercayaan, dan keberanian dalam membela kebenaran (Suwaid, 2010).
- 2) **Pembinaan Ibadah:** Proses ini melibatkan pengajaran anak-anak untuk mengabdikan diri kepada Allah melalui kegiatan seperti shalat dan puasa. Diharapkan dapat membentuk perilaku yang disiplin, rajin, taat aturan, dan sabar (Suwaid, 2010).

- 3) **Pembinaan Akhlak:** Pembinaan ini mengajarkan anak untuk mengembangkan perilaku yang baik melalui pelajaran budi pekerti dan sopan santun, terutama kepada orang yang lebih tua, serta menghindari sifat dengki dan menjaga kepercayaan. Harapannya, anak akan tumbuh menjadi individu yang sopan, jujur, dan teguh dalam kebenaran (Taufiqi, 2016).
- 4) **Pembinaan Intelektual:** Mendorong anak untuk mencintai ilmu pengetahuan dan mengembangkan kecenderungan alami mereka menjadi lebih cerdas, berwawasan luas, dan mampu membuat perubahan positif.
- 5) **Pembinaan Kehidupan Sosial:** Mempersiapkan anak untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial melalui kebiasaan seperti mengucapkan salam dan mengunjungi teman yang sakit, dengan harapan mereka akan tumbuh menjadi individu yang penuh kasih sayang, saling menghormati, suka menolong, dan empati.

c. Aspek-Aspek Pola Asuh Islami

- 1) Dalam konteks pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga Muslim, berikut adalah rangkuman dari tiga aspek utama yang dijelaskan:
- 2) **Pendidikan Psikologis dan Mental:** Orang tua berusaha menumbuhkan suasana kebahagiaan dalam rumah, berinteraksi dengan anak-anak mereka melalui permainan dan candaan, serta

memenuhi kebutuhan akan kasih sayang. Ini bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti yang baik pada anak-anak (Padilah, 2021).

- 3) Pendidikan Keimanan dan Syariat Islam: Aspek penting dalam pengasuhan adalah melindungi anak dari pengaruh kekafiran. Orang tua berperan aktif dalam membentuk dan menanamkan keimanan kepada Allah, mengajarkan syahadat "Laa ilaha illallah Muhammadur Rasulallah" sebagai dasar iman, dan menegaskan bahwa agama yang diterima oleh Allah adalah Islam saja. Selain itu, anak juga diajarkan untuk mencintai dan menghormati Nabi Muhammad SAW (Syamsi, 2014).
- 4) Pendidikan Akhlak dan Sosial: Melalui contoh perilaku yang baik, orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk menghindari sifat iri dan dengki, memiliki adab yang baik, dan memperlakukan mereka secara adil dalam segala hal (Ukasyah, 2015).

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Islami

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga memiliki dampak besar pada perkembangan kreativitas anak atau remaja. Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat (Gunarsa, 2008). Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh Islami oleh orang tua:

- 1) Keimanan dan Ketakwaan Orang Tua: Keimanan dan ketakwaan yang kuat pada orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak, seperti bersikap sabar saat menghadapi musibah dan bersyukur saat menerima nikmat.
- 2) Pendidikan Orang Tua: Latar belakang pendidikan dan pengalaman orang tua dalam mengasuh berpengaruh besar terhadap cara mereka mendidik anak. Ini termasuk keaktifan dalam pendidikan anak dan penilaian terhadap perkembangan keluarga.
- 3) Kepribadian Orang Tua: Kepribadian yang baik dan mulia, seperti kejujuran, sopan santun, penuh kasih sayang, dan kerendahan hati, menunjukkan kesempurnaan iman dan menjadi contoh bagi anak.
- 4) Lingkungan: Lingkungan sekitar memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan anak dan metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.
- 5) Budaya: Cara pengasuhan yang diadopsi orang tua sering kali mengikuti norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, yang diyakini efektif dalam mempersiapkan anak menuju kedewasaan.
- 6) Faktor Sosial Ekonomi: Latar belakang ekonomi orang tua juga mempengaruhi pendekatan mereka dalam pengasuhan. Misalnya, orang tua dari kelas ekonomi menengah biasanya lebih hangat dan mendukung perkembangan keingintahuan anak, sedangkan orang

tua dari kelas ekonomi lebih rendah mungkin lebih sering menggunakan hukuman fisik.

- 7) Usia Orang Tua: Usia orang tua berpengaruh pada gaya pengasuhan mereka. Orang tua yang lebih muda cenderung lebih memenuhi keinginan anak, sedangkan orang tua yang lebih tua mungkin memiliki pendekatan yang lebih ketat dalam komunikasi dan pengasuhan (Erawati, 2007).

e. **Indikator Pola Asuh Islami**

Dalam konteks menilai pola asuh Islami yang diterapkan oleh orang tua, indikator adalah tanda atau ciri yang dapat diamati yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pola asuh tersebut. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- 1) Pemeliharaan kesehatan mental anak.
- 2) Pengembangan keimanan anak.
- 3) Peningkatan perilaku akhlak sosial anak (Suwaid, 2010).

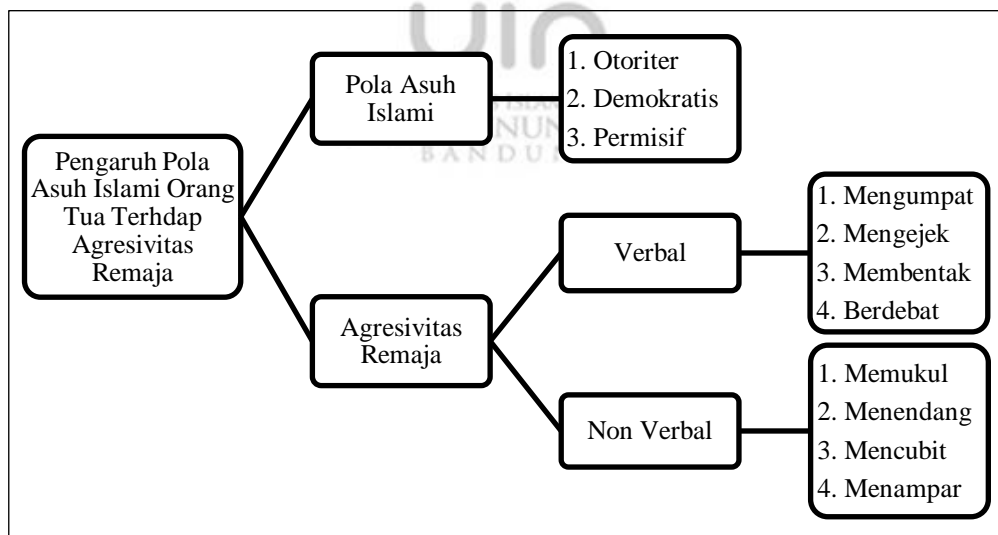
2. Agresivitas Remaja

Berkowitz (1995:4) mendefinisikan perilaku agresif sebagai tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, yang bisa berupa agresi fisik seperti menendang atau memukul, atau agresi psikologis seperti memaki atau mengancam.

Agresivitas atau perilaku agresif merupakan respons emosional yang melibatkan kemarahan yang sangat kuat dan ekspresi emosi tanpa terkendali, yang dapat meliputi kekerasan, tindakan agresif, dan perilaku sadis. Reaksi

marah yang intens ini seringkali mengganggu kecerdasan serta karakter anak dan bisa menyebabkan perilaku anak menjadi mudah marah, terlibat dalam konfrontasi fisik, kekerasan, intimidasi, ketakutan pada lingkungan sekitar, dan perilaku agresif lainnya (Kartini Kartono, 2017:113).

Agresivitas didefinisikan sebagai perilaku yang mengandung elemen kemarahan, kebencian, dan serangan yang bertujuan untuk melukai, baik secara fisik maupun psikis, terhadap individu atau objek lain. Perilaku agresif ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk agresi fisik seperti memukul, menendang, mencubit, menampar, dan menggigit, serta agresi verbal seperti mengumpat, mengejek, membentak, dan berdebat. Agresivitas ini dapat terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan niat untuk menyakiti atau merusak, dan sering kali objek dari agresi tersebut berusaha untuk menghindari tindakan tersebut.



Gambar 1. 1

Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dirumuskan hipotesisnya yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh islami orang tua dengan penurunan tingkat agresivitas remaja di RT 09 RW 03 Kecamatan Surade Kelurahan Surade Kabupaten Sukabumi
2. H_1 : Terdapat pengaruh antara pola asuh islami orang tua dengan penurunan tingkat agresivitas remaja di RT 09 RW 03 Kecamatan Surade Kelurahan Surade Kabupaten Sukabumi

H. Langkah-langkah Penelitian

Berikut adalah tahapan-tahapan yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian ini.

1. Lokasi Penelitian

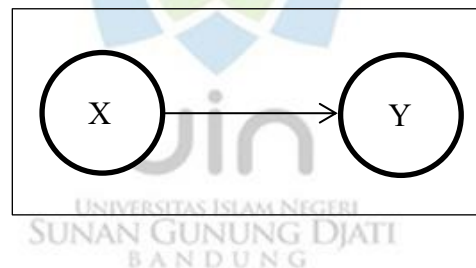
Penelitian ini dilakukan di RT 09 RW 03 Kecamatan Surade, Kelurahan Surade, Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya perilaku agresif pada remaja di wilayah tersebut, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi penelitian ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma kuantitatif mengacu pada pendekatan positivisme. Positivisme adalah aliran filsafat yang menganggap ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang valid dan menolak segala aktivitas yang berkaitan dengan metafisika. Aliran ini tidak mengakui spekulasi dan hanya mendasarkan informasi pada data empiris.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8), berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini biasanya digunakan untuk mengkaji sekelompok populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang terstandarisasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya..

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden. Jawaban dari responden ini kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.



Keterangan:

X: Pola Asuh Islami

Y: Agresivitas Remaja

3. Metode Penelitian

Metode yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden melalui wawancara atau pengisian kuesioner (Sugiyono, 2017:12).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah respons terhadap pertanyaan atau pernyataan yang telah dirumuskan untuk menangani masalah penelitian dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, data dikategorikan berdasarkan item-item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, dan dijaga agar hanya mencakup data yang relevan dengan pertanyaan tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji variabel-variabel yang diteliti, yang meliputi variabel independen (variabel x) dan variabel dependen (variabel y).

b. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer berasal dari sampel orang tua di RT 09 RW 03.
- 2) Sumber Data Sekunder, berasal dari data-data tambahan yang diberikan oleh RT 09 RW 03 berupa dokumen yang dapat menunjang rumusan masalah, serta data yang berasal dari artikel jurnal, buku-buku dan skripsi terdahulu.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Peneliti mengidentifikasi populasi sebagai wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diselidiki dan ditarik kesimpulan. Jumlah populasi di RT 09 RW 03 Kecamatan Surade Kelurahan Surade Kabupaten Sukabumi adalah sebanyak 60 orang.

b. Sampel

Sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi terdiri dari sampel (Sugiyono, 2017: 120). Sampel ini diambil dengan metode *non-probability* Sampling jenis *purposive sampling*, dalam metode ini peneliti mengambil sampel sesuai kriteria yang akan diteliti, syarat yang diambil sesuai objek penelitian yakni kepada Orang tua yang memiliki Keluarga utuh, Beragama islam serta memiliki anak remaja. Dengan adanya teori tersebut maka peneliti mengambil sampel orang tua sebanyak 42 orang.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Lexy J. Moleong (1988:157), observasi memungkinkan peneliti merasakan dan menghayati apa yang dialami oleh subjek, sehingga dapat membentuk pengetahuan yang dipahami bersama, baik oleh peneliti maupun subjek. Keuntungan menggunakan teknik observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, karena peneliti dapat berhubungan langsung dengan subjek penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner survei merupakan instrumen yang digunakan dalam studi survei. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang dikirimkan kepada responden untuk diisi. Kuesioner survei dirancang untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, guna memperoleh pemahaman tentang karakteristik populasi yang lebih luas.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen, arsip, atau materi tertulis lain yang relevan dengan subjek penelitian. Jenis dokumen yang digunakan bisa mencakup catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan terkait fenomena yang sedang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik alat yang digunakan untuk mengukur konsep (Sugiyono, 2011: 178). Untuk menguji validitas, metode rumus Person Product Momen digunakan, dengan nilai t tabel pada nilai 0,05. Ini adalah dasar pengambilan keputusan dan uji validitasnya: jika r hitung lebih besar dari R tabel, maka elemen dan butir pernyataan ini valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Xy : Koefisien korelasi product moment

X : Nilai total hasil tes uji coba soal tiap siswa

Y : Total skor

N : Banyaknya subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y (Yudhanegara, 2015)

Adapun kriteria validitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. 1

Kriteria Validitas Soal

Batasan	Kriteria
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

b. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui seberapa baik suatu ujian dapat menghasilkan skor yang dapat diandalkan yang tidak akan berubah dalam kondisi lain, uji reliabilitas dilakukan. Melakukan pengujian dengan aplikasi SPSS dapat digunakan untuk menentukan kredibilitas instrumen, yaitu jika total Cronbach Alpha > 0,70.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item pertanyaan

$\sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Tabel 1. 2

Kriteria nilai r

Reliabilitas (R11)	Kriteria
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat Kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup Kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Rendah

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data adalah normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang akan diteliti memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang merupakan metode atau rumus perhitungan distribusi data yang cocok untuk sampel kecil. Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal atau hipotesis normalitas diterima.

d. Uji Korelasi

Dengan menggunakan analisis uji korelasi ini, kita dapat mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, yaitu variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel agresivitas remaja (Y). Hubungan dinyatakan berhubungan jika ada sebab-akibatnya. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS dan rumus korelasi pearson.

e. Uji Regresi Sederhana

Tujuan dari uji regresi sederhana ini adalah untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pengaruh (Sugiyono, 2017: 64). Dengan nilai probabilitas 0,05, artinya variabel x mempengaruhi variabel y dan sebaliknya jika nilai sig kurang dari 0,05.

f. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen koefisien ini, koefisien korelasi (r) dapat dikuadratkan atau hasil R Square dapat diperoleh.